

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, ALLAH
BERBICARA DENGAN NABI MUHAMMAD SAW,
MELALUI WAHYU, TIDAK LANGSUNG

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
29 Oktober 2021

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
ALLAH BERBICARA DENGAN NABI MUHAMMAD SAW,
MELALUI WAHYU, TIDAK LANGSUNG**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, tidak langsung, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, tidak langsung, dari sudut pandang struktur molekul asam nukleat atau asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, tidak langsung, yaitu ayat-ayat berikut:

"Itu adalah sebahagian dan berita-berita negeri yang Kami ceritakan kepadamu; di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada yang telah musnah. (Hud : 11: 100)

"berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan." (Al Anbiyaa': 21: 112)

"Sungguh Kami melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Al Kitab memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al Baqarah : 2: 144)

"Dan tatkala Musa datang untuk pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." (Al A'raaf : 7: 143)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusia Allah berbicara dengannya kecuali dengan wahyu atau di balik tabir atau dengan mengutus seorang rasul, kemudian diturunkan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi. , Maha Bijaksana.(Ash Shuura: 42:51)

" Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur." (Al A'raaf : 7: 144)

"Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Asy Syuura : 42: 51)

"apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Jadi ketika Aku telah menyempurnakan acara itu dan mengembuskan ke dalamnya ruh Ku; maka kamu harus sujud kepadanya." (Shaad: 38: 72)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya ruh Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; kamu sangat sedikit bersyukur." (As Sajdah: 32: 9)

"Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (Yaasiin : 36: 9)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, tidak langsung, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekul asam nukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, tidak langsung, karena Allah yang memutuskan dengan siapa Allah berbicara langsung, dilihat dari sudut pandang Deoxyribonucleic acid (DNA)

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

ALLAH TIDAK BERBICARA LANGSUNG DENGAN SETIAP NABI DAN RASUL

Nah sekarang, kita masih tetap memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk...untuk berbicara langsung dengan Ku..." (Al A'raaf : 7: 144)*

Nah, ternyata, yang memutuskan dengan siapa Allah akan berbicara langsung adalah Allah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa Allah tidak berbicara langsung dengan setiap Nabi dan Rasul?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"Allah berfirman: "...Aku memilih...untuk berbicara langsung dengan-Ku..." (Al A'raaf: 7: 144)**

Nah, ternyata, yang menentukan dengan siapa Allah akan berbicara langsung adalah Allah.

Mengapa Allah tidak bicara langsung saja dengan Nabi, Rasul atau manusia biasa?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...Aku...telah meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**

Ternyata, memang, Allah tidak perlu berbicara langsung dengan setiap Nabi, Rasul dan manusia biasa, karena memang Allah telah **"...meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**

Jadi, tidak berbicara Allah dengan setiap manusia, karena memang Allah melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** yang ada dalam setiap tubuh manusia, sudah berbicara langsung. Hanya manusia itu sendiri yang tidak mengerti.

Allah, melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29) "...lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)**

ALLAH TIDAK BERBICARA LANGSUNG DENGAN NABI MUHAMMAD SAW, SEBAGAIMANA ALLAH BERDIALOG LANGSUNG DENGAN NABI MUSA

Nah, sekarang, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: **"Itu adalah sebahagian dan berita-berita negeri yang Kami ceritakan kepadamu...(Hud : 11: 100)**

Nah, disini tergambar dengan jelas, Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, artinya melalui utusan atau malaikat, **"...yang Kami ceritakan kepadamu...(Hud : 11: 100)**

Begitu juga ketika Nabi Muhammad saw memohon kepada Allah **"berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan." (Al Anbiyaa': 21: 112)**

Dimana Nabi Muhammad saw memohon kepada Allah, tidak langsung, melalui dialog, sebagaimana Nabi Musa.

Nah, bagi Allah, adalah sama saja, apakah Allah berbicara atau berdialog langsung dengan Nabi-Nabi atau tidak, karena, walaupun Allah berbicara langsung dengan Nabi-Nabi, Allah memerlukan penterjemah **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** .

Tanpa penterjemah **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** , tidak mungkin Allah berbicara langsung dengan Nabi-Nabi.

Karena Allah berbicara tidak mempergunakan ucapan atau bahasa seperti manusia berbicara. Allah mempergunakan simbol-simbol. Dimana yang mengerti simbol-simbol Allah ini adalah hanya **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** ,Karena **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** adalah yang datang langsung dari Allah. Allah adalah tidak sama dengan ciptaanNya yang ada di alam semesta ini.

Allah adalah Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih kamu dan manusia yang lain untuk...untuk berbicara langsung dengan Ku..." (Al A'raaf : 7: 144)**

Nah, ternyata, yang memutuskan dengan siapa Allah akan berbicara langsung adalah Allah.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa Allah tidak berbicara langsung dengan setiap Nabi dan Rasul?
Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"Allah berfirman: "...Aku memilih...untuk berbicara langsung dengan-Ku..." (Al A'raaf : 7: 144)**

Nah, ternyata, yang menentukan dengan siapa Allah akan berbicara langsung adalah Allah.

Mengapa Allah tidak bicara langsung saja dengan Nabi, Rasul atau manusia biasa?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...Aku...telah meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**

Ternyata, memang, Allah tidak perlu berbicara langsung dengan setiap Nabi, Rasul dan manusia biasa, karena memang Allah telah **"...meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)**

Jadi, tidak berbicara Allah dengan setiap manusia, karena memang Allah melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29)** yang ada dalam setiap tubuh manusia, sudah berbicara langsung. Hanya manusia itu sendiri yang tidak mengerti.

Allah, melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29) "...lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Qaf: 50:16)**

Nah, sekarang, kita bongkar rahasia yang tersimpan dibalik ayat: **"Itu adalah sebahagian dan berita-berita negeri yang Kami ceritakan kepadamu...(Hud : 11: 100)**

Nah, disini tergambar dengan jelas, Allah berbicara dengan Nabi Muhammad saw, melalui wahyu, artinya melalui utusan atau malaikat, **"...yang Kami ceritakan kepadamu...(Hud : 11: 100)**

Begitu juga ketika Nabi Muhammad saw memohon kepada Allah **"berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan." (Al Anbiyaa': 21: 112)**

Dimana Nabi Muhammad saw memohon kepada Allah, tidak langsung, melalui dialog, sebagaimana Nabi Musa.

Nah, bagi Allah, adalah sama saja, apakah Allah berbicara atau berdialog langsung dengan Nabi-

Nabi atau tidak, karena, walaupun Allah berbicara langsung dengan Nabi-Nabi, Allah memerlukan penterjemah "...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29) .

Tanpa penterjemah "...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29) , tidak mungkin Allah berbicara langsung dengan Nabi-Nabi.

Karena Allah berbicara tidak mempergunakan ucapan atau bahasa seperti manusia berbicara. Allah mempergunakan simbol-simbol. Dimana yang mengerti simbol-simbol Allah ini adalah hanya "...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29) ,Karena "...ruh Ku...(Al Hizr : 15: 29) adalah yang datang langsung dari Allah. Allah adalah tidak sama dengan ciptaanNya yang ada di alam semesta ini.

Allah adalah Allah.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se